

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang dialami subjek penelitian secara mendalam dalam kondisi alamiah. Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomenologi yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini berfokus fenomena upaya penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam mengembalikan fungsi dan tanggung jawab ayah dalam keluarga, meliputi aspek intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan meningkatkan sosial/institusional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena sosial yang berkaitan dengan melemahnya peran ayah dalam keluarga, yang ditandai dengan kurang optimalnya keterlibatan ayah dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin,

pendidik, pelindung, dan penanggung jawab keluarga. Kondisi tersebut berdampak pada proses perkembangan dan ketahanan keluarga, baik dalam aspek intervensi fisik, rehabilitasi sosial-ekonomi, maupun penguatan sosial dan institusional dalam keluarga.

KUA Kecamatan Kuranji memiliki peran strategis sebagai lembaga pembinaan keluarga dan keagamaan yang secara langsung melaksanakan kegiatan penyuluhan, bimbingan, serta konseling keluarga kepada masyarakat. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai upaya penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah di tengah berbagai permasalahan keluarga yang terjadi di masyarakat Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Informan penelitian

Informan penelitian adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan dapat didukung dengan data data yang merujuk pada penelitian bersifat *sensur dan snowball sampling*. Penelitian sampel sumber data, pada proposal bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penulis dilapangan. Sumber data berasal dari Pihak KUA dan Ayah Binaan (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memperoleh data primer penelitian dari informan tangan pertama, yaitu:

- a. Partisipan Utama Penyuluh di KUA Kecamatan Kuranji Tokoh masyarakat yang sadar akan beberapa permasalahan keluarga yang ada pada daerah Kecamatan Kuranji dan melakukan observasi penanganan langsung.
- b. Partisipan Pendukung (Ayah Binaan) Seorang ayah yang diduga memiliki kategori sebagai ayah yang cukup aktif menjalankan peran, keterbatasan keterlibatan, keterbatasan komunikasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2015) wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan penyuluh agama di KUA Kecamatan Kuranji yang berjumlah 7 orang sebagai informan utama penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan 3 orang ayah yang menjadi partisipan penelitian berdasarkan data dan rujukan dari SPJ buku kasus penyuluh agama. Untuk memperkuat data penelitian, wawancara juga dilakukan kepada istri serta anak-anak dari partisipan yang mengalami permasalahan terkait lemahnya peran ayah dalam keluarga. Melalui wawancara tersebut, penulis memperoleh informasi mengenai bentuk permasalahan, upaya pembinaan yang dilakukan penyuluh agama, serta perubahan yang terjadi setelah adanya pendampingan dan bimbingan keluarga

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi bersifat empiris dan faktual karena dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap situasi yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi

dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi sosial, aktivitas, serta bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Melalui teknik observasi, penulis dapat memahami fenomena penelitian secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui pancaindra. Observasi dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, tetapi juga membantu penulis memahami makna, pola perilaku, serta proses sosial yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, observasi menjadi salah satu teknik penting untuk memperoleh data yang relevan mengenai upaya penyuluh agama dalam membantu ayah menjalankan kembali perannya dalam keluarga. (Sugiyono, 2015)

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan penulis dalam proses pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2015). Pedoman tersebut disusun berdasarkan fokus dan kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang. Melalui pedoman wawancara ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk pembinaan.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan panduan yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat berbagai kondisi atau aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian lapangan (Sugiyono, 2015).

3. Buku catatan

Buku catatan digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian untuk mencatat berbagai informasi penting yang ditemukan penulis selama proses penelitian berlangsung. Catatan tersebut meliputi data, peristiwa, tanggapan informan (Sugiyono, 2015)., serta hal-hal lain yang berkaitan dengan fokus penelitian namun belum tercantum dalam pedoman wawancara. Selain itu, buku catatan membantu penulis dalam mendokumentasikan berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan permasalahan, upaya, dan solusi mengenai meningkatkan peran ayah yang dilakukan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses ini bukan sekadar meringkas data atau membuat garis besar, melainkan merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, yaitu saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, area penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, reduksi data menjadi proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2015)

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang terorganisir dengan baik akan membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Bentuk penyajian data bisa berupa bagan, grafik, flowchart, atau matriks yang sistematis untuk menata data kualitatif yang biasanya berbentuk naratif atau teks (Sugiyono, 2015).

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal dapat muncul sejak tahap awal pengumpulan data dan terus berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian. Kesimpulan yang ditarik harus diverifikasi, yaitu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya dengan data. Proses verifikasi ini mencakup peninjauan kembali data, diskusi dengan teman sejawat, atau penggunaan triangulasi. (Sugiyono, 2015)

G. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara secara lebih mendalam guna memperoleh data yang akurat dan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berulang terhadap kegiatan penyuluh agama di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang serta melakukan wawancara lanjutan

kepada informan yang terlibat dalam program meningkatkan peran ayah. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan informan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terbuka, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, keabsahan data dapat ditingkatkan karena informasi yang diperoleh telah melalui proses verifikasi langsung di lapangan (Sugiyono, 2015).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati data secara cermat, teliti, dan berkesinambungan sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah kembali hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang. Ketekunan dalam melakukan pengamatan dan analisis data memungkinkan peneliti menemukan pola-pola tertentu serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan informasi yang diperoleh dari informan. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memperoleh data yang lebih valid. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari penyuluh agama, kepala KUA, serta peserta program meningkatkan peran ayah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Sementara itu, triangulasi waktu

dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Melalui triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena telah diverifikasi dari berbagai sudut pandang (Sugiyono, 2015).

4. Member check

Member check dilakukan dengan cara mengembalikan hasil wawancara atau temuan penelitian kepada informan untuk memperoleh konfirmasi mengenai kebenaran data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan hasil transkrip wawancara maupun ringkasan temuan kepada penyuluh agama dan informan lainnya yang terlibat dalam program meningkatkan peran ayah di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tujuan dari member check adalah untuk memastikan bahwa informasi yang ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Apabila terdapat data yang kurang tepat, maka peneliti melakukan perbaikan berdasarkan klarifikasi yang diberikan oleh informan sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel (Sugiyono, 2015).

5. Diskusi dengan teman sejawat (peer debriefing)

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan melalui pertukaran pendapat antara peneliti dengan rekan yang memiliki pemahaman mengenai metodologi penelitian atau topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskusikan hasil temuan, proses pengumpulan data, serta interpretasi data dengan teman sejawat maupun dosen pembimbing. Melalui kegiatan tersebut, peneliti memperoleh masukan, kritik, dan saran yang dapat membantu mengidentifikasi kemungkinan adanya bias dalam penelitian. Selain itu, diskusi dengan teman

sejawat juga membantu peneliti untuk melihat data dari perspektif yang lebih luas sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2015).

6. Analisis kasus negative

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data atau informasi yang bertentangan dengan temuan utama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada keberhasilan penyuluh agama dalam meningkatkan peran ayah, tetapi juga mengidentifikasi berbagai kendala, hambatan, atau kasus yang menunjukkan bahwa program belum memberikan hasil yang optimal bagi sebagian peserta. Data yang berbeda atau bertentangan tersebut dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan melakukan analisis kasus negatif, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian karena kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada data yang mendukung, tetapi juga mempertimbangkan data yang berbeda atau berlawanan (Sugiyono, 2015).

UIN IMAM BONJOL
PADANG